

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan bahasa Jepang di Indonesia umumnya diselenggarakan pada sekolah menengah, perguruan tinggi, dan pada kursus-kursus. Minat pembelajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun terus bertambah, baik dari jumlah pembelajarnya maupun lembaga penyelenggarannya. Saat ini pembelajar bahasa Jepang didominasi oleh siswa SMA yang mendapatkan pelajaran bahasa asing karena didukung oleh kurikulum yang ada. Namun kemajuan perindustrian Jepang membangun antusias masyarakat umum sengaja belajar bahasa Jepang dengan tujuan bekerja di Jepang.

Seorang yang berminat berangkat ke Jepang untuk tujuan bekerja harus dibekali dengan kemampuan berbahasa Jepang yang baik. Nugraha (2013:2) menyatakan “suatu proses pendidikan dan pelatihan baik yang diselenggarakan oleh lembaga penyalur tenaga kerja pemerintah maupun swasta sangat diperlukan dalam pemenuhan kompetensi dan kualitas SDM calon tenaga kerja luar negeri”. Keadaan seperti ini mendorong banyaknya berdiri lembaga yang menawarkan pelatihan atau kursus bahasa Jepang dengan tujuan menciptakan calon tenaga kerja yang siap untuk magang di Jepang.

Dari data yang diperoleh dari JITCO (*Japan International Training Cooperation Organization*) tahun 2016, ada 21 LPK (lembaga pelatihan kerja) yang ada di Bali. Sebagai berikut.

No	Nama LPK	Wilayah
1.	LPK Japan Indonesia Asaori	Jembrana
2.	LPK Bistra Kenshu Senta	Jembrana
3.	LPK Darma	Denpasar
4.	LPK Bulan Palapa	Bangli
5.	LPK Citra Sula Dewi	Denpasar
6.	LPK Dwipayana Cipta Karya	Gianyar
7.	LPK Duta Sahaya	Tabanan
8.	LPK Dwipahara	Bangli
9.	LPK Ganesha Karya Abadi	Denpasar
10.	LPK Hishou Universal Style	Bangli
11.	LPK Higa Nusantara Jaya	Jembrana
12.	LPK Lintas Negeri	Jembrana
13.	LPK LPJ Bali	Denpasar
14.	LPK Japan Rich	Karangasem
15.	LPK Karunia Dewata	Badung
16.	LPK PT. Mitra Bahari Indonesia	Denpasar
17.	LPK Sakura Artha Bhuwana	Denpasar
18.	LPK Salunglung	Denpasar
19.	LPK Sinar Terang Bersatu	Denpasar

20.	LPK Swasta Training Centre	Karangasem
21.	LPK Terakoya	Badung

Dari 21 LPK yang ada di Bali, LPK Terakoya menjadi pilihan untuk melakukan penelitian.

Hal yang menjadi alasan LPK Terakoya menjadi tempat pilihan untuk melakukan penelitian ini yaitu dari sekian LPK yang ada di Bali khususnya di daerah Denpasar dan Badung, LPK Terakoya tergolong LPK yang banyak diminati. Dari 4 kelas yang ada di LPK Terakoya, jumlah siswa yang terdaftar disetiap kelas mencapai 20 orang. LPK Terakoya berdiri tahun 2013, namun hingga sekarang sudah memberangkatkan kurang lebih 79 orang untuk bekerja di perindustrian, peternakan, perkebunan dan konstruksi di Jepang. LPK Terakoya sudah terakreditasi dan memiliki kerjasama dengan koperasi-koperasi penyalur tenaga kerja yang ada di Jepang. Kerjasama ini mempermudah LPK Terakoya menyalurkan tenaga kerja sesuai kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang ada di Jepang. Selain itu, karena pelatihan yang dilaksanakan selama empat bulan, maka para pengajar merancang modul tersendiri sesuai kebutuhan dari peserta magang di LPK Terakoya.

LPK Terakoya memiliki dua modul yang digunakan untuk mengajar selama empat bulan. Modul pertama, digunakan selama satu bulan dan modul yang kedua digunakan selama tiga bulan selanjutnya. Modul di LPK terakoya dibedakan karena modul pertama berisikan materi pembelajaran bahasa Jepang dasar, seperti *aisatsu* (perkenalan), pengenalan hari, bulan, tanggal dan pengenalan huruf *hiragana katakana*. Sedangkan modul yang kedua berisikan

materi mengenai penguasaan pola kalimat atau tata bahasa (*Bunpou*). Pengajar di LPK Terakoya tidak menggunakan rancangan rencana pembelajaran (RPP), namun pengajar di LPK Terakoya mengajar dengan panduan silabus yang dirancang sesuai kebutuhan siswa dan tanpa berpatokan pada kurikulum. Dibalik silabus dan modul yang dirancang sendiri oleh para pengajar, tentu ada strategi mengajar yang mendukung demi tercapainya tujuan pembelajaran tersebut. Sehingga menarik untuk diketahui strategi yang digunakan oleh pengajar di LPK Terakoya.

Penelitian mengenai profil pembelajaran di LPK sudah pernah dilaksanakan oleh Sudarma (2015) penelitian berfokus di LPK Duta Sahaya Tabanan Bali yang meneliti tentang metode pembelajaran bahasa Jepang yang digunakan dan bagaimana variasi metode yang digunakan pada saat pembelajaran di LPK Duta Sahaya. Namun LPK Duta Sahaya masih berpedoman pada buku ajar "*Minna Nihongo*" yang merupakan buku ajar yang umum digunakan pada setiap lembaga pengajaran bahasa Jepang. Sedangkan LPK Terakoya sudah memiliki modul yang sesuai dengan kompetensi yang di butuhkan oleh peserta magang. Selain itu, penelitian yang Sudarma lakukan di LPK Duta Sahaya sudah tergolong lama. Mengingat semakin berkembangnya sistem pembelajaran tentunya ada perubahan dalam proses pengajarannya. LPK Terakoya tergolong LPK muda yang ada di Bali, dengan modul yang dirancang sesuai kebutuhan peserta magang dan berkembangnya sistem pembelajaran tentu ada strategi yang mendukung yang digunakan oleh para pengajar demi tercapainya tujuan dari LPK Terakoya.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Pembelajaran hanya berpedoman dengan silabus yang dirancang oleh pengajar dan mengajar tanpa menggunakan RPP. Sehingga perlu diketahui profil pembelajaran di LPK Terakoya.
2. Buku ajar yang digunakan yaitu modul yang dirancang oleh para pengajar, sehingga perlu diketahui strategi yang mendukung penggunaan modul tersebut.
3. Dari jenjang waktu pelatihan yang singkat yaitu selama empat bulan, siswa dituntut untuk menguasai bahasa Jepang sesuai kompetensi yang dibutuhkan peserta magang. Sehingga menarik untuk diketahui strategi mengajar di LPK Terakoya.
4. LPK Terakoya dibuka untuk umum, tentunya siswa yang mengikuti pelatihan di LPK Terakoya sangat beragam, dari umur 18 tahun sampai 30 tahun. Sehingga strategi digunakan oleh pengajar sangat menarik untuk diketahui.
5. Siswa di LPK Terakoya tidak dibedakan bagi yang sudah pernah belajar bahasa Jepang dengan siswa yang belum pernah belajar bahasa Jepang. Sehingga dari kemampuan siswa yang berbeda-beda, perlu diketahui strategi yang digunakan pengajar di LPK Terakoya.

## 1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian bisa lebih terarah dan terpusat, maka penulis perlu menggunakan pembatasan masalah antara lain sebagai berikut

1. Penelitian dilakukan di LPK Terakoya pada 1 kelas
2. Penelitian ini melibatkan ketiga pengajar di LPK Terakoya
3. Penelitian ini memfokuskan pada strategi, faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi tersebut dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di LPK Terakoya.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang didapat sebagai berikut.

- 1) Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK Terakoya?
- 2) Apa faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran bahasa Jepang di LPK Terakoya?
- 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh pengajar di LPK Terakoya?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Jepang di LPK Terakoya.
- 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di LPK Terakoya.
- 3) Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh pengajar di LPK Terakoya.

## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran bahasa Jepang di LPK mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dan faktor-faktor yang mendasari penggunaan strategi pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Jepang serta kendala-kendala yang di hadapi oleh pengajar di LPK Terakoya Bali.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pengajar

Adapun hasil dari penelitian ini, dapat dijadikan gambaran bagi pengajar bahasa Jepang mengenai strategi pembelajaran yang baik dalam pembelajaran bahasa Jepang pada lembaga-lembaga pelatihan kerja ke Jepang yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mempelajari bahasa Jepang.

#### 2) Bagi Lembaga Pelatihan Kerja

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mempertahankan dan mengontruksi program pembelajaran, terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran bahasa Jepang yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 3) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini sangat berguna bagi Mahasiswa Universitas khususnya bagi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Ganesha, karena dengan

adanya penelitian tentang profil strategi pembelajaran ini mahasiswa mempunyai gambaran tentang bagaimana pengajaran di LPK dan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian dapat mengembangkan penelitian ini ketahap selanjutnya seperti meneliti bagaimana pendekatan, teknik maupun evaluasi pembelajaran di LPK Terakoya Bali.

